

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah awal pendidikan Islam masuk di Kalimantan Selatan pada umumnya menyebutkan pada abad ke-16 M berarti di Kalimantan Selatan sudah kurang lebih 900 tahun Islam berkembang dan diamalkan umat Islam di tanah Arab. Demikian pula dapat dihitung dari catatan masuk Islam di Jawa pada tahun 1415 M dapat diperbandingkan, berarti lebih dari 100 tahun Islam berkembang dan diamalkan. Dengan demikian jauh tertinggal dari segi pengetahuan agama ataupun pengalaman.<sup>1</sup>

Sejarah pendidikan Islam pada abad ke-18 masih sangat dikaji, kebanyakan catatan sejarah memperhatikan di bidang Sosial-Politik di wilayah kerajaan Banjar. Beberapa sejarawan menyatakan pada abad ke-18 masih mengalami abad kemunduran peradaban Islam kemudian dilanjutkan pada abad ke-13 sebagai kelanjutan dari abad kemunduran, pada saat Bagdad (pusat peradaban paling megah pada waktu itu) luluh lantak diserang Mongol pimpinan Hulugo Khan. Namun, Azyumardi Azra membantah dengan keras pendapat

---

<sup>1</sup> Hasbulah, *Peran Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam Pendidikan Islam di Kerajaan Banjar*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2013), h. 25

tersebut, dan sebaliknya beliau berpendapat bahwa abad ke-18 termasuk sebagai salah satu masa paling dinamis dalam sejarah religio-intelektual umat Islam.<sup>2</sup>

Terlepas dari pro dan kontra tentang pengaruh perkembangan pendidikan Islam di dunia internasional terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dan pendidikan Islam di Kalimantan Selatan khususnya, ada satu pendapat yang menarik yaitu sejarah pendidikan Islam di Kalimantan Selatan bisa digambarkan dalam dua gelombang perkembangan.

Gelombang pertama yang terjadi dalam kurun waktu abad ke 17-18 yang masih bersifat sederhana, menandai awal perkembangan pendidikan Islam, sementara gelombang kedua menandai perkembangan berikutnya pendidikan Islam yang terjadi dalam kurun waktu abad ke 19-20 yang sudah mengenal sistem madrasah.

Akan tetapi, berbicara tentang penyelenggaraan pendidikan Islam di wilayah kerajaan Banjar tidak bisa dilepaskan masuknya agama Islam ke daerah ini. Ada 2 sumber masuknya agama Islam di Kalimantan Selatan, kedua sumber tersebut adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

Pertama, pendapat J. Mallinkrodt (bangsa Belanda) dalam hasil surveynya tahun 1928 menyatakan masuknya Islam di Kalimantan terutama di Kalimantan Selatan kira-kira tahun 1540 kerajaan Banjar (Banjarmasin) pengislaman terjadi di waktu pemerintahan pangeran Samudera yang kemudian bernama pangeran Suriansyah.

---

<sup>2</sup> Sahriansyah, *Sekelumit Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2013), h. 13-14

<sup>3</sup> Tim Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, *Elite Muslim Kalimantan Selatan di Bidang Pendidikan 1900-1950*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2013), h. 11-13

Kedua, menurut hasil Seminar Sejarah masuknya Islam di Kalimantan Selatan serta penyebarannya pada abad ke-1. Tonggak sejarah ini disepakati ketika pangeran Samudera yang kemudian bernama sultan Suriansyah mendirikan kerajaan Banjar pada tahun 1540 dan sekaligus memeluk agama Islam di Kalimantan Selatan ini dibawa oleh orang Arab dan Persia lewat Gujarat, Malaka, Singapura, Tuban, Gresik dan Demak.

Terlepas dari itu, Ulama merupakan aktor dalam pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Berdasarkan definisi, Ulama adalah hamba Allah yang *kasyatullah*, yaitu mengenal Allah secara hakiki. Mereka adalah pewaris nabi, pelita umat dengan ilmu dan bimbingannya. Mereka menjadi pemimpin dan panutan yang *uswah hasanah* dalam ketaqwaan dan istiqamah. Sifat ini menjadi landasan beribadah dan beramal shaleh. Mereka bersifat benar dan adil serta tidak takut kepada celaan. Tidak mengikuti hawa nafsu, aktif menegakkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran.<sup>4</sup>

Adapun ayat yang berhubungan dengan ulama yaitu surah Faathir ayat 28 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ، كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا  
تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa ulama merupakan hamba Allah yang beriman, bertaqwa, menguasai ilmu *kauniah* dan *tanziliyah*, berpandangan hidup

<sup>4</sup> Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 47

luas, dan beribadah dengan landasan rasa takut kepada Allah Swt. Takut (*khassyah*) merupakan sifat khusus utama.

Salah satu wujud berkembangnya ajaran Islam di Kalimantan Selatan cukup memberi pengaruh kepada masyarakat adalah para ulama. Di daerah ini banyak sekali terdapat para ulama yang berkiprah untuk mengembangkan ajaran Islam sejak abad XVIII sampai abad XX. Dorongan kuat untuk Islamisasi lebih tak pelak lagi yang dilancarkan oleh seorang ulama yang paling terkenal di Kalimantan, yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.<sup>5</sup> Beliau datang ke Martapura (Ibu Kota Kesultanan Banjar) pada bulan Ramadhan 1186 H/Desember 1772 M.<sup>6</sup>

Salah satu hal yang dilakukan beliau setelah kedatangannya adalah mendirikan lembaga pendidikan Islam untuk mendidik kaum muslim guna meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dan praktik Islam.<sup>7</sup> Sultan Tahmidillah menghadiahkan sebidang tanah tanpa perbatasan kira-kira lima kilometer dari Martapura (Dalam Pagar) tempat kedudukan keraton pada waktu itu, yang dibangun Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary menjadi wilayah pemukiman baginya dan keluarganya, dan sebagai pengajian ilmu-ilmu keislaman.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Sahriansyah dan Syarifudin, *Sejarah dan Pemikiran Ulama di Kalimantan Selatan Abad XVIII-XX*, (Banjarasin: Antasari Press, 2011), h. 2-3

<sup>6</sup> Tholhah Hasan, *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h. 104

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 23

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 254

Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dan ‘Abd Al-Wahab Al-Bugisi, membangun sebuah pusat pendidikan Islam, yang serupa ciri-cirinya dengan surau di Sumatera Barat atau pesantren di Jawa. Seperti kebanyakan surau atau pesantren, pusat pengetahuan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary terdiri atas ruangan-ruangan untuk kuliah, pondokan untuk murid, rumah guru, dan perpustakaan. Pusat ini secara ekonomis dapat membiayai dirinya sendiri, sebab Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary bersama dengan beberapa guru dan murid mengolah tanah di lingkungan itu menjadi sawah yang produktif dan kebun-kebun sayuran. Tak lama kemudian, pusat itu telah menjadikan dirinya sebagai *locus* paling penting untuk melatih para murid yang di kemudian hari menjadi ulama di kalangan masyarakat Kalimantan Selatan.

Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary ini memfokuskan kedudukan beliau sebagai ulama dan sekaligus sebagai seorang guru. Dengan kedudukan beliau sebagai ulama dan serta sebagai guru inilah beban dan tanggung jawab beliau untuk membimbing dan mendidik umat menjadi berat. Dengan demikian membangun sebuah lembaga pendidikan seperti pengajian adalah suatu hal yang penting, apa lagi kerajaan Islam Banjar saat itu rakyatnya masih sangat bodoh.

Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary merupakan ulama yang memiliki kharismatik terhadap dunia pendidikan Islam terutama di desa Dalam Pagar pada tahun 1772-1812 M dan beliau juga sangat berpengaruh dalam aktivitas pendidikan Islam yang beliau jalankan mulai dari merintis pengajian hingga berkembang menjadi pesantren dan menjalankan praktik pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian penulis merasa ingin menggali pengetahuan lebih jauh lagi tentang Aktivitas Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam dunia pendidikan Islam. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“AKTIVITAS SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARY DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI DESA DALAM PAGAR MARTAPURA (1772-1812 M)”**.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas agar penelitian ini terarah maka penulis memfokuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam pendidikan Islam di Desa Dalam Pagar Martapura 1772-1812 M meliputi merintis lembaga pendidikan Islam dan pelaksanaan pengajaran baik dari segi materi (di bidang fiqih, tauhid, tasawuf) maupun metode, media serta evaluasi.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap judul di atas penulis merasa penting untuk menegaskan dalam hal ini:

1. Aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan yang dalam hal ini dilakukan oleh Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam pendidikan Islam di desa Dalam Pagar (1772-1812 M) meliputi merintis lembaga pendidikan Islam dan pelaksanaan pembelajaran baik dari segi materi (di bidang fiqih, tauhid, tasawuf) maupun metode, media serta evaluasi.

2. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary beliau adalah ulama yang berperan aktif pada tahun 1772-1812 M.
3. Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu, nilai dan keterampilan berdasarkan ajaran Islam dari pendidik kepada si pendidik kepada si terdidik guna terbentuk pribadi muslim seutuhnya.<sup>9</sup> Pendidikan Islam yang beliau lakukan dapat dilihat dari mulai mendirikan lembaga sampai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.
4. Desa Dalam Pagar Martapura adalah desa yang terletak di Martapura Timur kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian yang dilakukan terhadap kegiatan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam mengembangkan pendidikan Islam di desa Dalam Pagar Martapura pada tahun 1772- 1812 M terhadap murid-muridnya maupun masyarakat sekitar, yang dapat dilihat dari beliau merintis lembaga pendidikan Islam dari pengajian berkembang menjadi pesantren serta di bidang pelaksanaan dalam hal pembelajaran yaitu materi, metode, media, evaluasi.

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Dilihat dari kaca mata sejarah, pemuda di Kalimantan Selatan kurang mengetahui tokoh-tokoh ulama besar di Kalimantan Selatan sehingga dengan tulisan ini diharapkan dapat mengetahui tokoh ulama besar yaitu salah satunya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.

---

<sup>9</sup> Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: kencana, 2013), h. 3

2. Desa Dalam Pagar merupakan pusat pendidikan Islam pada masa Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.
3. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dipandang sebagai tokoh dalam sejarah yang telah membawa perubahan besar bagi masyarakat di desa Dalam Pagar terutama aspek pendidikan Islam yaitu membangun pesantren.
4. Sebagai sumbangan untuk dunia pendidikan Islam yaitu dengan menulis Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary yang memiliki pengaruh terhadap dunia pendidikan Islam.

## **E. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary di Dalam Pagar Martapura 1772-1812 M meliputi merintis lembaga pendidikan Islam dan pelaksanaan pengajaran baik dari segi materi (di bidang fiqh, tauhid, tasawuf), maupun metode, media serta evaluasi.

### **2. Signifikansi Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan berguna yaitu:

1. Sumbangan pemikiran yang mengungkapkan bagaimana aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary yang dikenal sebagai ulama besar di bidang pendidikan Islam di desa Dalam Pagar Martapura.



2. Sebagai bahan informasi kepada pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan Islam yang dipegang ulama besar Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.

#### **F. Telaah Pustaka**

Penulis akan menyajikan beberapa tulisan baik itu buku ataupun hasil penelitian yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Buku tentang Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam pendidikan Islam
  - a. *Sekelumit pendidikan Islam di Indonesia* karangan Syahriansyah, buku ini memberikan penjelasan tentang sejarah pendidikan Islam pada abad ke-18 yang berkaitan erat dengan masuknya Islam di Kalimantan dan kondisi Sosial Politik kerajaan Banjar pada waktu itu. Abad ke-18 merupakan zaman keemasan kerajaan Banjar, karena pada masa itu terjadi puncak perkembangan Islam di Kalimantan Selatan.
  - b. *Intelektualisme Pesantren* karangan M. Tholhah Hasan, buku ini berisi tentang tokoh dan pemikiran di era pertumbuhan pesantren, diantara salah satu tokoh tersebut adalah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary riwayat hidup dan pendidikan, kondisi Sosial Politik karir keilmuan dan pemikiran, serta karya-karyanya.

- c. *Peran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Dalam Pendidikan Islam di Kerajaan Banjar* karangan Hasbullah, buku ini berisi tentang seputar tentang kerajaan Banjar, latar belakang keluarga, pendidikan, karya-karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary, peranan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary, pelebagaan pusat pendidikan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.
  - d. *Jaringan Ulama* karangan Azyumardi Azra, buku ini berisi tentang penyebaran gagasan-gagasan pembaharuan dari pusat-pusat jaringan ulama di Timur Tengah oleh tiga orang ulama paling penting dari wilayah Melayu-Indonesia pada abad ketujuh belas, yaitu Al-Raniri, Al-Sinkli dan Al-Maqassari.
  - e. *Al-Fikr Sejarah Kebudayaan Islam* buku ini merupakan hasil musyawarah guru mata pelajaran Aliyah Se-Kalimantan Selatan, berisi tentang perkembangan Islam masa modern, perkembangan Islam di Indonesia, perkembangan Islam di dunia. Pada masa perkembangan Islam di Indonesia inilah memiliki tokoh-tokoh yang terkenal seperti Hamzah Fansury, Syamsudin As Sumaterani, Nuruddin Ar Raniri, Nawawi Al-Batani, Syekh Muhammad Khotib As Sambasi serta Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.
2. Beberapa hasil penelitian seperti:
- a. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pagar Kalimantan Selatan*, Syaifullah, Nim: 0201215207, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Falkultas Tarbiyah IAIN Antasari,

Dalam penelitian skripsi tersebut menyangkut pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan Islam Dalam Pagar dari tahun 1774-2006 M yang dilihat dari sistem pembelajaran mulai dari salafiah, khalafiah, dan berkembang menjadi kolaborasi *salafiah* dan *khalafiah*. Tahun 2007.

- b. *Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary (Peranan Dakwah di Kerajaan Banjar Dalam Islamisasi Masyarakat Banjar Abad XVIII)*, Safwan, Nim, 02120997, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dalam penelitian skripsi tersebut membahas tentang pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam penyebaran ajaran Islam di Kalimantan Selatan dan peranan dalam kerajaan sebagai alat dakwahnya ke berbagai daerah-daerah di Kalimantan Selatan.
- c. *Strategi Dakwah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary* oleh Bayani Dahlan dosen Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, 2003. Dalam Jurnal tersebut membahas tentang dakwah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary secara umum di Kalimantan Selatan mulai dari membetulkan arah kiblat mesjid di Jakarta, kaderisasi ulama dan juru dakwah, berdakwah melalui perkawinan, meluruskan akidah umat membentuk mahkamah syari'riyah membuat karya tulis.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena pada skripsi ini penulis lebih spesifik tentang Aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary

berupa merintis pengajian sampai berkembang menjadi pesantren sehingga penulis berusaha sebanyak-banyaknya mengumpulkan berbagai referensi-referensi buku yang berkenaan dengan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan *library research* (penelitian kepustakaan), yakni teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahaan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.<sup>10</sup>

Pendekatan yang penulis lakukan adalah pendekatan deskriptif analitis. Deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil, dan ide pemikiran seseorang, melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks.

Analisis isi (*content analyze*) adalah teknik penelitian inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 27

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 172-173

Objek telaah penelitian ini adalah Aktivitas syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam mendirikan lembaga pendidikan Islam yang digali melalui buku-buku.

## **2. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

- 1) Aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam pendidikan Islam di desa Dalam Pagar Martapura (1772-1812 M) meliputi merintis lembaga pendidikan Islam dan pelaksanaan pengajaran baik dari segi materi (di bidang fiqih, tauhid, tasawuf) maupun metode, media serta evaluasi.

### **b. Sumber Data**

Dalam penelitian ini adalah Aktivitas Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam pendidikan Islam di desa Dalam Pagar ada dua sumber data yang digunakan pertama data primer dan sekunder.

Pertama data primer diantara buku:

- a. *Sekelumit Pendidikan Islam di Indonesia* karangan Syahriahsyah.
- b. *Intelektualisme Pesantren* Karangan KH.M. Tholhah.
- c. *Peran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam pendidikan Islam Banjar* karangan Hasbullah.
- d. *Jaringan Ulama* karangan Azyumardi Azra.
- e. *Datu-Datu Terkenal Kalimantan Selatan* karangan Tim Sahabat.

Kedua, menggunakan data sekunder di antara bukunya:

- a. *Ilmu Pendidikan Islam* karangan H. Ramayulis.
- b. *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat* karangan Martin Van Bruinessen.
- c. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* karangan Harun Asrohah.
- d. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* karangan Enung K. Rutiaty dan Fenti Hikmawati.
- e. *Sejarah dan Pemikiran Ulama di Kalimantan Selatan abad XVII-XX* Karangan Sahriansyah dan Syafruddin.
- f. *Pemberdayaan Pondok Pesantren Sullamul Ulum Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Dalam Pagar Martapura Kabupaten Banjar (Penelitian Partisipatif)* karangan Tim Peneliti IAIN Antasari.
- g. *Elite muslim Kalimantan Selatan di bidang pendidikan 1900-1950* karangan Tim Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.
- h. Jurnal berjudul *Strategi Dakwah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary* oleh Bayani Dahlan.
- i. Catatan dari juriat keluarga Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.

### **3. Teknik pengumpulan data**

Dalam pengumpulan data, maka digunakan teknik sebagai berikut:

- a. Survey kepustakaan yaitu melakukan pendataan mengumpulkan sejumlah literatur di perpustakaan. Adapun perpustakaan yang

menjadi tempat survey adalah perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, perpustakaan daerah Kalimantan Selatan.

- b. Dokumenter adalah data yang dicari lewat teknik ini menyangkut data-data tertulis atau dokumen melalui metode.
- c. Wawancara adalah data yang diperoleh secara langsung kepada juriat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Dalam Pagar Martapura.

#### **4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

1) Teknik pengolahan data:

- a. Koleksi data yaitu mengumpulkan data yang ada berupa buku yang berkaitan dengan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.
- b. Klasifikasi data yaitu mengelompokan data ke dalam sub-sub sesuai dengan permasalahan yang diteliti beserta aspek-aspeknya.
- c. Editing data yaitu menyusun data yang telah terkumpul menurut klasifikasi menjadi kesatuan yang sistematis.
- d. Interpretasi data yaitu memberikan sedikit penjelasan sesuai dengan pemahaman penulis terhadap data yang melewati proses editing agar maksud sebenarnya dari data yang telah disajikan secara sistematis dapat dipahami dengan baik.

2) Analisis data:

Teknik analisis yang telah dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari pengertian pendidikan Islam, landasan pendidikan Islam, tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode pendidikan, media dan evaluasi.

Bab III Aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam pendidikan Islam di desa Dalam Pagar 1772-1812 M yang terdiri dari riwayat hidup Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary, situasi kondisi Dalam Pagar Martapura, aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary di desa Dalam Pagar.

Bab IV Analisis Aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam pendidikan Islam di desa Dalam Pagar 1772-1812 M.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.